



Keluhkan Bocor hingga Listrik Sering Mati

UPT: Ada Pedagang Pasang Lampu Tak Wajar hingga Bawa Kulkas

teras
malioboro

JOGJA - Pedagang Teras Malioboro (TM) 2 mengeluhkan banyaknya kebocoran hingga seringnya mati listrik di lapaknya. Beberapa permasa-

lahan ditangani oleh pihak pengelola, sebagian diselesaikan secara mandiri oleh para pedagang ■

Baca Keluhkan... Hal 7



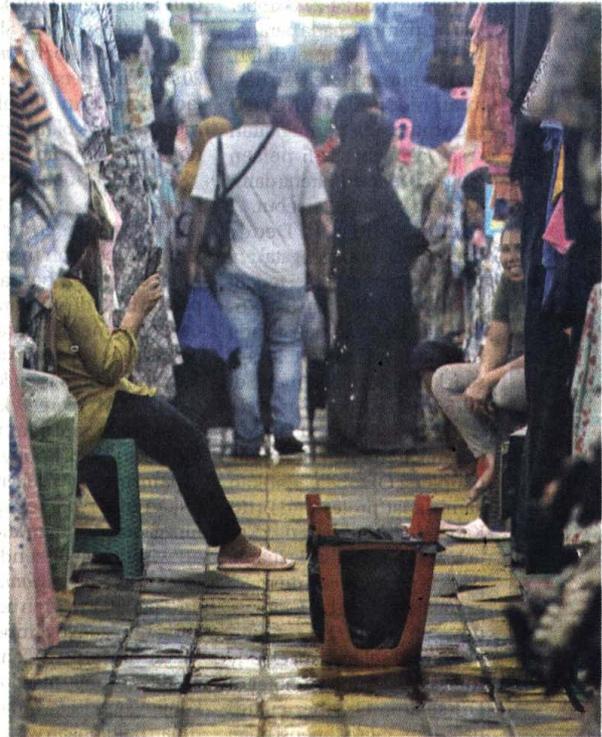
AGUNG DWI PRAKOSO/RADAR JOGJA



Di lorong-lorong juga sering terjadi genangan air. Kami juga gotong royong membuat pembatas air agar tidak masuk ke lorong."

SUPRIYATI

Ketua Paguyuban Tri Dharma



ELANG KHARISMA DEWANOGA/RADAR JOGJA

TROCOH: Pedagang memasang ember penampung air saat hujan di lorong TM 2 Jogja, kemarin (4/11). Pedagang mengeluhkan banyaknya kebocoran pada talang.

Keluhkan Bocor hingga Listrik Sering Mati

Sambungan dari hal 1

Kebocoran paling parah menyebabkan atap TM 2 ambles terjadi pada Sabtu (2/11). Insiden ini telah diunggah di beberapa media sosial.

Ketua Paguyuban Tri Dharma Supriyati mengatakan, kebocoran di TM 2 sudah ada sejak lama. Para pedagang secara individu gotong royong memperbaiki. Adanya kebocoran ini berdampak pada pemilik lapak-lapak di sekitar titik kebocoran. Dagangan mereka otomatis basah terkena air hujan. Sekitar empat lapak yang dagangannya basah saat insiden itu terjadi.

"Di lorong-lorong juga sering terjadi genangan air. Kami juga gotong royong membuat pembatas air agar tidak masuk ke lorong," ujarnya saat dikonfirmasi kemarin (4/11).

Genangan yang diakibatkan oleh air hujan itu diperkirakan

tingginya sampai mata kaki. Itu dinilai cukup mengganggu mobilitas pedagang, bahkan pembeli di lorong-lorong TM 2.

Tidak hanya hujan, karena atap terlalu rendah, sirkulasi udara di TM 2 saat kemarau juga terasa panas. Kemudian lantai di beberapa titik bergelombang, bahkan mengakibatkan pengunjung sering terjeblos.

Pedagang TM 2 juga merasa sering mengalami mati listrik di lapak. Intensitas mati listrik ini relatif sering pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. Ia menyebut 7-8 kali listrik mati dalam sehari. "Pedagang sampai iuran membeli gendset mandiri agar listrik tetap tersedia," tuturnya.

Para pedagang juga telah menyampaikan laporan kepada pengurus TM 2 yakni UPT Pengelola Kawasan Cagar Budaya Kota Jogja. Namun, laporan-laporan

yang dilayangkan ditindaklanjuti dengan lambat. Walaupun pada kasus kebocoran parah beberapa waktu yang lalu, keesokan harinya sudah diperbaiki pihak UPT.

Terpisah, Kepala UPT Pengelola Kawasan Cagar Budaya Kota Jogja Ekwanto mengatakan timnya langsung bergerak memperbaiki kebocoran parah itu keesokan harinya, Minggu (4/11). Ia memperkirakan kerusakan timbul karena lamanya musim panas dan tiba-tiba terjadi hujan angin yang menjadikan lem atap mengelupas.

Terkait jaringan listrik pihaknya membenarkan ada laporan dari pedagang. Namun, ia mengatakan matinya listrik itu diakibatkan oleh daya listrik yang melebihi batas. Hal itu karena para pedagang, beberapa di antaranya ada yang memasang lampu tidak sewajarnya.

Selain itu, terkadang ditemukan pedagang yang memasang alat penanak nasi hingga kulkas di lapaknya. "Masang (lampu) bisa 4-6, bahkan ada yang bawa magicom dan lainnya. Sering kami ingatkan lalu dipatuhi, topi 2-3 hari kami balik, kami cek terulang lagi," ujarnya.

Pihaknya mengatakan pedagang harus bisa diajak bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Jangan sampai malah menyalahkan satu dengan yang lainnya. "Pedagang melebihi daya yang sewajarnya. Jadi itu penyebab seringnya mati listrik," bebarnya.

Ia mengatakan lampu yang dipasang di setiap lapak pedagang TM 2 standarnya sejumlah 2/3 lampu, tanpa ada tambahan barang elektronik lain. Kelebihan pemasangan itu mengakibatkan daya listrik tidak kuat. **(oso/laz/zi)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005